

**PERBEDAAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN
DENGAN TEKNIK *GROUP CLOSE* DAN TEKNIK *GROUP SEQUENCING*
SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 26 PADANG**

SKRIPSI

**untuk memenuhi persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan**



**RISKA ENELDI
NIM 2007/83451**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Perbedaan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Teknik *Group Close* dan Teknik *Group Sequencing* Siswa Kelas VIII SMP Negeri 26 Padang
Nama : Riska Eneldi
NIM : 2007/83451
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 25 Januari 2012

Disetujui oleh:

Pembimbing I,



Dr. Erizal Gani, M.Pd.
NIP 19620907 198703 1 001

Pembimbing II,



Dra. Ellya Ratna, M.Pd.
NIP 19761126 198011 2 001

Ketua Jurusan,



Dr. Ngusman, M.Hum.
NIP 19661019 199203 1 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Riska Eneldi
NIM : 2007/83451

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di depan Tim Penguji
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang
dengan judul

**Perbedaan Kemampuan Membaca Pemahaman
dengan Teknik *Group Close* dan Teknik *Group Sequencing*
Siswa Kelas VIII SMP Negeri 26 Padang**

Padang, Januari 2012

Tim Penguji,

Tanda Tangan

1. Ketua : Dr. Erizal Gani, M.Pd.

1.

2. Sekretaris : Dra. Ellya Ratna, M.Pd.

2.

3. Anggota : Prof. Dr. Ermanto, S.Pd., M.Hum.

3.

4. Anggota : Dr. Irfani Basri, M.Pd.

4.

5. Anggota : Tressyalina, S.Pd., M.Pd.

5.

ABSTRAK

Riska Eneldi. 2012. “Perbedaan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Teknik *Group Close* dan Teknik *Group Sequencing* Siswa Kelas VIII SMP Negeri 26 Padang”. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perbedaan kemampuan membaca pemahaman dengan teknik *group close* dan teknik *group sequencing* siswa kelas VIII SMP Negeri 26 Padang.

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode eksperimen semu atau *quasi eksperimen*. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 26 Padang yang terdaftar pada tahun pelajaran 2010/2011 sebanyak 213 siswa. Sampel pada penelitian ini berjumlah 76 orang, diambil dengan teknik *purposive sampling*. Data penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu nilai kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan teknik *group close* dan teknik *group sequencing*. Data dianalisis dengan rumus persentase, rumus rata-rata hitung, uji *lilieford* untuk uji normalitas, homogenitas data, dan uji-*t* untuk mengetahui perbedaan kemampuan membaca pemahaman dengan teknik *group close* dan teknik *group sequencing* siswa kelas VIII SMP Negeri 26 Padang.

Berdasarkan analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan tiga hal berikut. Pertama, kemampuan membaca pemahaman dengan teknik *group close* siswa kelas VIII SMP Negeri 26 Padang berada pada kualifikasi lebih dari cukup (76,15). Kedua, kemampuan membaca pemahaman dengan teknik *group sequencing* siswa kelas VIII SMP Negeri 26 Padang berada pada kualifikasi baik (83,95). Ketiga, Dari hasil uji-*t* disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan membaca pemahaman dengan teknik *group close* dan teknik *group sequencing* siswa kelas VIII SMP Negeri 26 Padang. Dengan kata lain, kemampuan membaca pemahaman dengan teknik *group sequencing* lebih baik daripada kemampuan membaca pemahaman dengan teknik *group close* siswa kelas VIII SMP Negeri 26 Padang.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur ke hadirat Allah *subhanahu wata'ala* yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad *sallallahu 'alaihi wasallam*, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Perbedaan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Teknik *Group Close* dan Teknik *Group Sequencing* Siswa Kelas VIII SMP Negeri 26 Padang”. Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Penulis banyak mendapat bantuan, dorongan, petunjuk, dan bimbingan dari berbagai pihak dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada: (1) Dr. H. Erizal Gani, M.Pd. dan Dra. Ellya Ratna, M.Pd. selaku Pembimbing, (2) Drs. Agus Suherman, S.H., M.M. sebagai Kepala Sekolah SMP Negeri 26 Padang, (3) Ibu Zuriati, S.Pd. sebagai guru mata pelajaran bahasa Indonesia SMP Negeri 26 Padang, (4) siswa-siswi SMP Negeri 26 Padang khususnya kelas VIII, dan (5) tim penguji.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini mencapai sempurna. Untuk kesempurnaan skripsi ini, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Padang, Desember 2011

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Pembatasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5
G. Batasan Istilah	6

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori.....	7
1. Hakikat Membaca Pemahaman	7
a. Pengertian Membaca Pemahaman.....	7
b. Tujuan Pembelajaran Membaca Pemahaman.....	10
c. Teknik Membaca Pemahaman	10
2. Teknik <i>Group Close</i>	14
a. Pengertian Teknik <i>Group Close</i>	14
b. Fungsi dan Manfaat Teknik <i>Group Close</i>	15
c. Keunggulan Teknik <i>Group Close</i>	16
d. Prosedur Pembuatan Teknik <i>Group Close</i>	17
e. Langkah-langkah Pembelajaran Membaca dengan Teknik <i>Group Close</i>	18
f. Penilaian Teknik <i>Group Close</i>	20
3. Teknik <i>Group Sequencing</i>	21
a. Pengertian Teknik <i>Group Sequencing</i>	21
b. Fungsi dan Manfaat Teknik <i>Group Sequencing</i>	23
c. Kenggulan Teknik <i>Group Sequencing</i>	23
d. Langkah-langkah Pembelajaran Membaca dengan Teknik <i>Group Sequencing</i>	24
4. Kedudukan Pembelajaran Membaca Pemahaman dalam Kurikulum KTSP Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SMP	26
B. Penelitian yang Relevan.....	28

C. Kerangka Konseptual.....	29
D. Hipotesis Penelitian	31
BAB III RANCANGAN PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	32
B. Populasi dan Sampel.....	33
C. Variabel dan Data	34
D. Instrumentasi Penelitian.....	34
E. Teknik Pengumpulan Data	43
F. Teknik Analisis Data	44
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Data	49
B. Analisis Data	52
C. Pembahasan	63
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	68
B. Saran	68
KEPUSTAKAAN	70
LAMPIRAN	72

DAFTAR TABEL

TABEL		HALAMAN
Tabel 1	Nilai Rata-rata Membaca	32
Tabel 2	Pedoman Konversi Skala 10	42
Tabel 3	Nilai Rata-rata ($\bar{x}$), Simpangan Baku (S), dan Variansi (S^2) Kelas Sampel	49
Tabel 4	Distribusi Frekuensi Tunggal Tes Membaca Pemahaman dengan Teknik <i>Group Close</i>	50
Tabel 5	Pengklasifikasian Hasil Tes Membaca Pemahaman dengan Teknik <i>Group Close</i> Siswa Kelas VIII ₂ SMP Negeri 26 Padang	51
Tabel 6	Distribusi Frekuensi Tunggal Tes Membaca Pemahaman dengan Teknik <i>Group Sequencing</i>	53
Tabel 7	Pengklasifikasian Hasil Tes Membaca Pemahaman dengan Teknik <i>Group Sequencing</i> Siswa Kelas VIII ₆ SMP Negeri 26 Padang	54
Tabel 8	Pencapaian Rata-rata Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Teknik <i>Group Close</i> dan Teknik <i>Group Sequencing</i> Siswa Kelas VIII SMP Negeri 26 Padang	56
Tabel 9	Tabulasi Uji Normalitas	58
Tabel 10	Tabulasi Uji Homogenitas	59
Tabel 11	Tabulasi Uji Hipotesis Penelitian	59

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR	HALAMAN
Gambar 1 Kerangka Konseptual	29
Gambar 2 Histogram Kategori Frekuensi dan Kualifikasi Hasil Tes Membaca Pemahaman dengan Teknik <i>Group Close</i>	50
Gambar 3 Histogram Kategori Frekuensi dan Kualifikasi Hasil Tes Membaca Pemahaman dengan Teknik <i>Group Sequencing</i>	55
Gambar 4 Histogram Pencapaian Rata-rata Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Teknik <i>Group Close</i> dan Teknik <i>Group Sequencing</i> Siswa Kelas VIII SMP Negeri 26 Padang	57

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN	HALAMAN
Lampiran 1 Identitas Sampel uji Coba Instrumen Membaca Pemahaman dengan Teknik <i>Group Close</i>	68
Lampiran 2 Identitas Sampel uji Coba Instrumen Membaca Pemahaman dengan Teknik <i>Group Sequencing</i>	69
Lampiran 3 Kisi-kisi Soal Uji Coba Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Teknik <i>Group Close</i>	70
Lampiran 4 Instrumen Uji Coba Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Teknik <i>Group Close</i>	71
Lampiran 5 Kunci Jawaban Uji Coba <i>Group Close</i>	79
Lampiran 6 Kisi-kisi Soal Uji Coba Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Teknik <i>Group Sequencing</i>	81
Lampiran 7 Instrumen Uji Coba Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Teknik <i>Group Sequencing</i>	82
Lampiran 8 Kunci Jawaban Uji Coba <i>Group Sequencing</i>	95
Lampiran 9 Lembar Jawaban Uji Coba <i>Group Sequencing</i>	96
Lampiran 10 Hasil Uji Coba Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Teknik <i>Group Close</i> Wacana I.....	97
Lampiran 11 Hasil Uji Coba Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Teknik <i>Group Close</i> Wacana 2	98
Lampiran 12 Hasil Uji Coba Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Teknik <i>Group Close</i> Wacana 3	99
Lampiran 13 Hasil Uji Coba Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Teknik <i>Group Close</i> Wacana 4.....	100
Lampiran 14 Hasil Uji Coba Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Teknik <i>Group Close</i> Wacana 5	101

Lampiran 15	Hasil Uji Coba Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Teknik <i>Group Sequencing</i>	102
Lampiran 16	Analisis Validitas Wacana I	103
Lampiran 17	Analisis Validitas Wacana 2.....	105
Lampiran 18	Analisis Validitas Wacana 3.....	107
Lampiran 19	Analisis Validitas Wacana 4.....	109
Lampiran 20	Analisis Validitas Wacana 5.....	111
Lampiran 21	Analisis Validitas Uji Coba <i>Group Sequencing</i>	113
Lampiran 22	Analisis Reliabilitas Wacana I	115
Lampiran 23	Analisis Reliabilitas Wacana 2	117
Lampiran 24	Analisis Reliabilitas Wacana 3	119
Lampiran 25	Analisis Reliabilitas Wacana 4	121
Lampiran 26	Analisis Reliabilitas Wacana 5	123
Lampiran 27	Analisis Reliabilitas Uji Coba <i>Group Sequencing</i>	125
Lampiran 28	Analisis Tingkat Kesukaran Soal dan Daya Beda Wacana I....	127
Lampiran 29	Analisis Tingkat Kesukaran Soal dan Daya Beda Wacana 2 ...	128
Lampiran 30	Analisis Tingkat Kesukaran Soal dan Daya Beda Wacana 3 ..	129
Lampiran 31	Analisis Tingkat Kesukaran Soal dan Daya Beda Wacana 4 ...	130
Lampiran 32	Analisis Tingkat Kesukaran Soal dan Daya Beda Wacana 5 ...	132
Lampiran 33	Analisis Tingkat Kesukaran Soal dan Daya Beda <i>Group Sequencing</i>	134
Lampiran 34	Hasil Analisis Tes Uji Coba dengan Teknik <i>Group Close</i> Wacana I	136
Lampiran 35	Hasil Analisis Tes Uji Coba dengan Teknik <i>Group Close</i> Wacana 2.....	137

Lampiran 36	Hasil Analisis Tes Uji Coba dengan Teknik <i>Group Close</i> Wacana 3	138
Lampiran 37	Hasil Analisis Tes Uji Coba dengan Teknik <i>Group Close</i> Wacana 4	139
Lampiran 38	Hasil Analisis Tes Uji Coba dengan Teknik <i>Group Close</i> Wacana 5	141
Lampiran 39	Hasil Analisis Tes Uji Coba dengan Teknik <i>Group Sequencing</i>	143
Lampiran 40	Identitas Sampel Tes Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Teknik <i>Group Close</i>	144
Lampiran 41	Identitas Sampel Tes Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Teknik <i>Group Sequencing</i>	145
Lampiran 42	Kisi-kisi Tes Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Teknik <i>Group Close</i>	146
Lampiran 43	Tes Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Teknik <i>Group Close</i>	147
Lampiran 44	Kunci Jawaban Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Teknik <i>Group Close</i>	151
Lampiran 45	Kisi-kisi Tes Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Teknik <i>Group Sequencing</i>	152
Lampiran 46	Tes Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Teknik <i>Group Sequencing</i>	153
Lampiran 47	Kunci Jawaban Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Teknik <i>Group Sequencing</i>	164
Lampiran 48	Lembar Jawaban Uji Coba <i>Group Sequencing</i>	165
Lampiran 49	Hasil Tes Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Teknik <i>Group Close</i>	166
Lampiran 50	Hasil Tes Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Teknik <i>Group Sequencing</i>	168
Lampiran 51	Rekapitulasi Nilai Kemampuan Membaca Pemahaman	169

Lampiran 52	Data Umum Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Teknik <i>Group Close</i>	170
Lampiran 53	Data Umum Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Teknik <i>Group Sequencing</i>	171
Lampiran 54	Simpangan Baku (S) dan Variansi Teknik <i>Group Close</i>	172
Lampiran 55	Simpangan Baku (S) dan Variansi Teknik <i>Group Sequencing</i>	173
Lampiran 56	Uji Normalitas Teknik <i>Group Close</i>	174
Lampiran 57	Uji Normalitas Teknik <i>Group Sequencing</i>	176
Lampiran 58	Uji Homogenitas	178
Lampiran 59	Uji Hipotesis Penelitian	179

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Membaca merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang kompleks. Membaca tidak hanya sekedar menuntun kemampuan mengenal huruf yang membangun kata, tetapi juga menuntun aktivitas yang terarah serta memahami gagasan yang terkandung di dalam bacaan tersebut. Selain itu, membaca merupakan proses menyerap informasi yang terdapat dalam bacaan untuk menghasilkan keterampilan berbahasa lainnya seperti menulis dan juga berbicara.

Kegiatan membaca juga merupakan interaksi tidak langsung antara pembaca dengan penulis. Interaksi ini akan semakin baik apabila pembaca memiliki kemampuan membaca yang lebih baik pula. Pembaca yang memiliki kemampuan membacanya baik akan mudah menyerap gagasan-gagasan yang dituangkan penulis dalam bacaan. Untuk meningkatkan kemampuan membaca, pembaca harus menguasai teknik-teknik membaca.

Melalui kegiatan membaca, siswa dituntut mampu membaca berbagai bacaan untuk membantu dalam proses penyerapan ilmu pengetahuan, sehingga dapat aktif, kreatif, dan memahami secara mendalam bacaan yang dibaca serta mampu membuat pertimbangan yang kritis terhadap topik yang dibaca. Selain itu, guru juga dituntut untuk dapat menerapkan teknik membaca yang tepat, menarik, dan bervariasi.

Membaca pemahaman merupakan suatu cara membaca yang bertujuan untuk mempermudah memahami suatu bacaan. Membaca pemahaman ini juga menjadi dasar dalam mengungkapkan makna seluruh bacaan. Melalui membaca pemahaman, siswa dapat mengungkapkan pokok-pokok pikiran setiap paragraf.

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia, keterampilan membaca pemahaman merupakan suatu keterampilan yang harus dikuasai guru maupun siswa. Kedudukan membaca pemahaman dalam kurikulum lebih menekankan pada pemahaman siswa kelas VIII semester kedua, Standar Kompetensi (SK) ke-11, yaitu memahami ragam wacana tulis dengan membaca ekstensif, membaca intensif dan membaca nyaring. Pembelajaran membaca memiliki kedudukan yang jelas dalam kurikulum karena siswa dituntut untuk memahami bacaan yang dibacanya.

Rendahnya kemampuan membaca siswa karena kurangnya kemampuan siswa dalam memahami teks bacaan. Hal ini diketahui dari hasil wawancara informal dengan Zuriati, S. Pd. selaku guru bahasa Indonesia kelas VIII SMP Negeri 26 Padang pada tanggal 28 Februari 2011 yang menunjukkan rata-rata kemampuan membaca pemahaman siswa (60, 69%) kurang dari KKM (70, 00). Dengan kata lain, penyebab rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa dilatarbelakangi oleh kurangnya motivasi, baik dari guru maupun siswa. Selain itu, guru juga kurang menguasai teknik yang bervariasi sehingga siswa merasa bosan dalam belajar. Salah satu cara untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap teks yang dibacanya, yaitu guru harus menggunakan teknik

membaca yang bervariasi. Teknik yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa, antara lain teknik *group close (GC)* dan teknik *group sequencing (GS)*.

Pembelajaran membaca merupakan hal yang sangat penting dipelajari di Sekolah Menengah Pertama (SMP). Berdasarkan observasi penulis di SMP Negeri 26 Padang pada tanggal 28 Februari 2011, dapat diketahui bahwa siswa-siswa di sekolah selalu merasa bosan dalam proses pembelajaran membaca, termasuk membaca pemahaman. Hal itu disebabkan teknik yang digunakan kurang tepat. Selain itu, guru juga mengalami kesulitan membimbing siswa dalam membaca dan ketidakmampuan guru menerapkan teknik dalam membaca pemahaman. Teknik tersebut yaitu menjawab pertanyaan, meringkas, mencari ide pokok, melengkapi paragraf, *group close*, dan *group sequencing*. Teknik *group close* dan teknik *group sequencing* ini merupakan teknik yang jarang digunakan di sekolah. Berdasarkan wawancara dengan guru bahasa Indonesia, diperoleh informasi bahwa teknik *group close* dan teknik *group sequencing* jarang digunakan dalam pembelajaran membaca. Oleh karena itu, siswa kurang paham dengan teknik *group close* dan teknik *group sequencing*. Minat baca siswa juga kurang sehingga menghambat pembelajaran membaca. Begitu juga dengan metode pembelajaran yang cenderung monoton dan tidak bervariasi sehingga pembelajaran kurang menarik.

Untuk mengatasi hal tersebut, guru harus mampu menciptakan suasana kelas yang mendukung PBM agar siswa dapat berkonsentrasi dalam

memahami isi bacaan. Hal yang dapat dilakukan seorang guru untuk menciptakan suasana yang mendukung, antara lain mengamati perilaku siswa pada saat membaca dan menggunakan metode membaca yang bervariasi sehingga siswa tidak merasakan kejenuhan dalam belajar. Untuk itu, teknik *group close* dan teknik *group sequencing* dipandang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa.

Berdasarkan uraian di atas, penulis perlu melakukan penelitian dengan judul “Perbedaan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Teknik *Group Close* dan Teknik *Group Sequencing* Siswa Kelas VIII SMP Negeri 26 Padang”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, dapat diidentifikasi beberapa masalah. Pertama, pembelajaran membaca pemahaman dengan teknik *group close* dan teknik *group sequencing* diabaikan begitu saja. Kedua, kurangnya pemahaman siswa tentang membaca pemahaman dengan teknik *group close* dan teknik *group sequencing*. Ketiga, kurangnya kosakata yang dimiliki siswa. Keempat, metode pembelajaran yang digunakan tidak bervariasi. Kelima, siswa tidak mampu menyampaikan kembali informasi dari bacaan dengan runtun, logis, dan sistematis.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, batasan masalah penelitian ini adalah perbedaan kemampuan membaca pemahaman dengan teknik *group close* dan teknik *group sequencing* siswa kelas VIII SMP Negeri 26 Padang.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini yakni. Pertama, bagaimanakah kemampuan membaca pemahaman dengan teknik *group close* siswa kelas VIII SMP Negeri 26 Padang. Kedua, bagaimanakah kemampuan membaca pemahaman dengan teknik *group sequencing* siswa kelas VIII SMP Negeri 26 Padang. Ketiga, bagaimanakah perbedaan kemampuan membaca pemahaman dengan teknik *group close* dan teknik *group sequencing* siswa kelas VIII SMP Negeri 26 Padang.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut. Pertama, mendeskripsikan kemampuan membaca pemahaman dengan teknik *group close* siswa kelas VIII SMP Negeri 26 Padang. Kedua, mendeskripsikan kemampuan membaca pemahaman dengan teknik *group sequencing* siswa kelas VIII SMP Negeri 26 Padang. Ketiga, mendeskripsikan perbedaan kemampuan membaca pemahaman dengan teknik *group close* dan teknik *group sequencing* siswa kelas VIII SMP Negeri 26 Padang.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pihak-pihak berikut: Pertama, bagi siswa khususnya siswa SMP Negeri 26 Padang, sebagai bahan masukan tentang membaca pemahaman dengan menggunakan teknik *group close* dan teknik *group sequencing*. Kedua, guru bahasa dan sastra Indonesia khususnya SMP Negeri 26 Padang, sebagai informasi dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman. Ketiga, peneliti sendiri dapat dijadikan sebagai bahan kajian akademik, menambah wawasan dan pengetahuan.

G. Batasan Istilah

Membaca pemahaman merupakan membaca yang dilakukan tanpa mengeluarkan bunyi atau suara. Membaca ini tidak menuntut pembacanya untuk membunyikan atau menguraikan bacaannya. Akan tetapi hanya menggunakan mata untuk melihat dan hati serta pikiran untuk memahaminya.

Group close merupakan salah satu teknik membaca pemahaman yang dititikberatkan pada pemahaman siswa tentang isi bacaan serta kosakata atau pemilihan kata yang tepat untuk sebuah bacaan. Siswa diberikan sebuah wacana yang telah dihilangkan (dikosongkan) pada bagian tertentu dari bacaan. Kemudian, siswa mengisi bagian yang kosong tersebut dengan kosakata yang tepat agar membentuk suatu pengertian yang utuh dan padu.

Group sequencing merupakan suatu teknik membaca pemahaman yang menitikberatkan pada susunan suatu bacaan. Susunan ini diantaranya susunan kalimat-kalimat dalam paragraf. Teknik ini mampu menyusun ide atau pikiran dan perasaan orang lain yang sengaja dikacaukan susunannya.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

Landasan teori dapat dijadikan landasan atau dasar bagi peneliti untuk memecahkan masalah. Suatu permasalahan dapat diungkapkan melalui kerangka teori. Landasan teori bertujuan untuk mencari teori yang relevan dengan masalah yang diteliti. Sehubungan dengan masalah yang diteliti, landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: (1) hakikat membaca pemahaman, (2) teknik *group close*, (3) teknik *group sequencing*, dan (4) kedudukan pembelajaran membaca pemahaman dalam kurikulum KTSP mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia di SMP.

1. Hakikat Membaca Pemahaman

Teori yang akan dijelaskan pada hakikat membaca pemahaman, yaitu (a) pengertian membaca pemahaman, (b) tujuan pembelajaran membaca pemahaman, dan (c) teknik membaca pemahaman.

a. Pengertian Membaca Pemahaman

Menurut Munaf (2007: 56), membaca pemahaman tidak menuntut pembacanya untuk membunyikan bacaan, tetapi menggunakan mata untuk melihat dan hati serta pikiran untuk memahaminya. Jadi, membaca pemahaman adalah membaca untuk memahami isi bacaan guna memperoleh informasi dan ide dalam bacaan itu, kemudian berupaya menafsirkan pemahaman, menghubungkan informasi, dan menemukan jawaban pertanyaan dari bahan

bacaan tertulis. Dalam membaca pemahaman, pembaca khususnya siswa dituntut untuk memahami isi bacaan, baik yang tersurat maupun yang tersirat. Selanjutnya, siswa juga diharapkan mampu menganalisis dan mengevaluasi isi bacaan.

Nurhadi (1987: 143-145) mengemukakan bahwa membaca pemahaman itu meliputi kemampuan pembaca untuk menginterpretasikan, menganalisis, menilai, dan menerapkan konsep secara kritis serta diikuti latihan. Keterampilan membaca pemahaman meliputi : (1) keterampilan memahami informasi aktual, (2) keterampilan memahami ide pokok yang tersirat, (3) keterampilan memahami suasana, (4) keterampilan memahami unsur urutan, perbandingan, sebab akibat yang tersirat, (5) keterampilan membuat kesimpulan, (6) keterampilan memprediksi dampak, (7) keterampilan membedakan opini dan fakta, (8) keterampilan membedakan realitas dan fantasi, (9) keterampilan mengikuti petunjuk, (10) keterampilan menemukan unsur propaganda, (11) keterampilan menilai kesatuan gagasan, (12) keterampilan menilai kelengkapan gagasan, (13) keterampilan memahami kesesuaian antara gagasan dan isi, (14) keterampilan menilai keurutan gagasan, (15) keterampilan memahami kesesuaian antara judul dan isi bacaan, (16) membuat kerangka bacaan, dan (17) keterampilan menemukan karya sastra.

Sejalan dengan hal tersebut, Puji (2004: 63) mengemukakan bahwa membaca pemahaman adalah sebuah proses mempercayai upaya-upaya memahami bacaan sebelum membaca buku. Dapat dipahami bahwa membaca merupakan suatu sikap berusaha mengeluarkan pikiran untuk mengetahui isi

dari bacaan. Maksudnya, latar belakang dari tulisan-tulisan yang dibaca berupa teks atau bacaan yang terdapat pada bacaan dapat berupa buku, surat kabar, majalah, teks cerita dan sebagainya.

Menurut Tarigan (1985: 56) membaca pemahaman adalah kegiatan membaca yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman dan penafsiran yang memadai terhadap makna-makna yang terkandung di dalam lambang-lambang tulis. Unsur memahami tersebut merupakan unsur yang menonjol dan dipentingkan dalam membaca pemahaman. Membaca pemahaman merupakan dasar mengungkapkan makna seluruh bacaan. Dengan membaca pemahaman, pembaca dapat mengungkapkan bentuk-bentuk seluruh bagian dengan menghubungkan yang satu dengan yang lain, misalnya antara kalimat pertama dengan kalimat kedua, antara paragraf pertama dengan paragraf kedua.

Agustina (2008: 15) mengemukakan bahwa membaca pemahaman adalah membaca yang dilakukan tanpa mengeluarkan bunyi atau suara. Dalam membaca pemahaman ini, pembaca sangat dituntut untuk tidak membunyikan atau mengoralkan bacaannya tetapi hanya menggunakan mata untuk melihat dan hati serta pikiran untuk memahaminya.

Dari uraian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa membaca pemahaman adalah membaca untuk memahami isi bacaan guna memperoleh makna yang secara aktif melibatkan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki siswa dan dihubungkan dengan teks bacaan. Kemampuan membaca untuk mengerti ide pokok, memahami isi bacaan guna memperoleh informasi, menghubungkan informasi, dan menemukan jawaban pertanyaan dari bahan

bacaan tertulis, serta membuat suatu kesimpulan itulah yang dinamakan membaca pemahaman. Keterampilan membaca pemahaman sangat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki oleh pembaca.

b. Tujuan Pembelajaran Membaca Pemahaman

Agustina (2008: 15) memaparkan bahwa tujuan membaca pemahaman adalah menangkap makna dari gagasan-gagasan yang terdapat dalam bacaan, berbentuk pengertian-pengertian, dan tidak menyimpang dari ide yang disampaikan dalam bacaan yang dibaca.

Sejalan dengan uraian di atas, Kasim (1993: 3) mengemukakan tiga tujuan pembelajaran membaca pemahaman, yaitu: (1) membina siswa agar memiliki kemampuan atau keterampilan yang baik dalam membaca yakni berupa kemampuan memberikan respon yang tepat dan akurat terhadap tuturan yang dibacanya, (2) membina keterampilan siswa tentang membaca yang meliputi pengetahuan tentang nilai serta fungsi membaca, baik sebagai alat komunikasi maupun sebagai alat belajar, dan (3) membina agar siswa memiliki sifat positif terhadap belajar membaca dan terhadap bacaan.

c. Teknik Membaca Pemahaman

Berdasarkan tujuan-tujuan yang diuraikan di atas, Tarigan (1985: 14) berpendapat bahwa ada enam teknik membaca pemahaman, yakni: (1) mengemukakan beberapa jenis pertanyaan terhadap kalimat yang sama, (2) mengemukakan pertanyaan yang jawabannya dapat ditemukan siswa secara verbatein (kata demi kata) dalam teks bacaan, (3) membuat rangkuman atau

ikhtisar dari suatu paragraf, (4) mencari ide pokok paragraf, (5) menugasi siswa untuk menemukan kata-kata yang mampu melukiskan atau mendeskripsikan seseorang, dan (6) menunjukkan kalimat yang kurang baik letak atau susunannya, serta menugasi siswa untuk menempatkan pada tempat atau susunan yang tepat.

Selanjutnya, Kasim (1993: 22) mengemukakan enam teknik pembelajaran membaca pemahaman, yaitu: (1) menjawab pertanyaan, (2) teknik meringkas bacaan, (3) teknik mencari ide pokok, (4) teknik melengkapi paragraf, (5) teknik *group close*, dan (6) teknik *group sequencing*. Keenam teknik membaca pemahaman ini dapat dilaksanakan dalam proses pembelajaran dengan cara bervariasi. Dengan demikian, siswa terhindar dari kejenuhan dan secara tidak langsung keenam teknik ini dapat meningkatkan minat baca siswa. Untuk lebih jelasnya teknik ini akan diuraikan sebagai berikut.

1. Teknik Menjawab Pertanyaan

Teknik menjawab pertanyaan ini merupakan teknik yang paling lazim digunakan dalam membaca pemahaman karena paling mudah dilakukan untuk dapat memenuhi bacaan. Caranya, siswa ditugasi membaca sebuah teks, kemudian siswa diperintahkan untuk menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan teks. Teknik ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana siswa dapat memahami sebuah bacaan. Tingkat pemahaman siswa akan tergambar dari jawaban yang diberikannya.

2. Teknik Meringkas

Menurut Keraf (1993: 261) meringkas adalah aktivitas mengubah suatu bacaan yang panjang, menjadi bentuk yang lebih singkat. Meringkas adalah suatu usaha yang tepat untuk memahami suatu buku. Ringkasan yang baik merupakan alat bantu yang sangat bermanfaat bagi siswa. Dalam meringkas seseorang mengambil intisari uraian yang kemudian dilukiskan secara singkat dengan kata-kata sendiri, serta dihubungkan dengan beberapa pokok pikiran yang ada.

3. Teknik Mencari Ide Pokok

Teknik ini bertujuan agar siswa mampu membedakan antara pokok pikiran dan pikiran jabaran, serta menemukan pokok pikiran secara cepat dan tepat. Dalam teknik ini, sebaiknya siswa diberikan bacaan-bacaan pendek dan bimbingan agar dapat membedakan pokok pikiran dan pikiran jabaran. Pokok pikiran atau pikiran utama memerlukan perhatian yang lebih besar dari pikiran jabaran (Kasim, 1993: 9).

4. Teknik Melengkapi Paragraf

Menurut Kasim (1993: 8), teknik melengkapi paragraf bertujuan untuk melatih konsentrasi dan pemahaman bacaan siswa. Dalam melengkapi paragraf, pembaca harus berusaha mencari kata-kata kunci yang terdapat dalam bacaan, karena kata-kata kunci inilah yang akan mengarahkan pemahaman pembaca untuk dapat mengisi bagian paragraf yang belum lengkap. Teknik ini adalah salah satu teknik membaca pemahaman yang bertujuan untuk melihat pemahaman pembaca terhadap bacaan.

5. Teknik *Group Close*

Teknik ini lebih menitik beratkan pada pemahaman pembaca terhadap kosakata atau pemilihan kata yang tepat untuk sebuah bacaan. Pembaca dihadapkan pada wacana yang bagian tertentu dihilangkan (dikosongkan). Pembaca diharapkan dapat memikirkan konteks wacana dan mengisi tempat yang telah dikosongkan sehingga menjadi sebuah wacana yang utuh.

6. Teknik *Group Sequencing*

Teknik ini adalah salah satu teknik membaca pemahaman yang dilakukan untuk melatih siswa agar menyusun ide atau pikiran dan perasaan orang lain yang sengaja dikacaukan susunannya. Caranya, siswa diberikan beberapa buah kata yang nantinya akan disusun menjadi sebuah kalimat, atau siswa diberikan beberapa kalimat yang susunan kalimatnya sudah diacak. Kemudian, siswa ditugasi menyusun kembali kalimat-kalimat itu menjadi sebuah paragraf yang logis dan sistematis. Jika yang diberikan itu sebuah wacana yang dikacaukan susunan paragrafnya, tugas siswa adalah menyusun kembali paragraf-paragraf tersebut menjadi sebuah wacana yang utuh.

Pada penelitian ini, penulis menggunakan dua teknik yaitu teknik *group close* dan teknik *group sequencing*. Menurut penulis teknik ini cocok untuk penelitian yang dilaksanakan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 26 Padang. Teknik *group close* dan teknik *group sequencing* ini adalah teknik yang jarang digunakan guru dalam proses pembelajaran membaca pemahaman. Dengan demikian, jelas bahwa membaca pemahaman yang dikembangkan bukan sekedar kemampuan mengungkapkan kembali informasi atau gagasan yang

tersurat dalam bacaan, tetapi siswa juga diharapkan mampu memberikan makna atau menafsirkan isi bacaan, serta memperpanjang informasi atau gagasan yang terdapat dalam bacaan tersebut.

2. Teknik *Group Close*

Teori yang akan dijelaskan pada bagian ini, yaitu (a) pengertian teknik *group close*, (b) fungsi dan manfaat teknik *group close*, (c) keunggulan teknik *group close*, (d) prosedur pembuatan teknik *group close*, (e) penilaian teknik *group close*, dan (f) langkah-langkah pembelajaran membaca dengan teknik *group close*.

a. Pengertian Teknik *Group Close*

Teknik *group close* (isian rumpang) menurut Wilson Taylor (dalam Harjasujana, 1998: 53), berasal dari istilah *closure*, yaitu istilah dari ilmu jiwa Gestalt. Konsep *group close* menjelaskan tentang kecenderungan orang untuk menyempurnakan suatu pola yang tidak lengkap, secara mental menjadi satu kesatuan yang utuh, melihat bagian-bagian sebagai suatu keseluruhan. Menurut Kasim (1993: 8) teknik *group close* adalah menyempurnakan suatu pola yang tidak lengkap menjadi satu kesatuan yang utuh.

Hittlement (dalam Harjasujana, 1998: 140) menjelaskan teknik *group close* adalah teknik menghilangkan kata-kata secara sistematis dari sebuah wacana dan pembaca diharapkan dapat mengisi kata yang hilang tersebut dengan kata-kata yang sesuai.

Sejalan dengan pendapat di atas, Agustina (2008: 55) menyatakan bahwa *group close* atau isian rumpang adalah satu teknik membaca pemahaman yang dititikberatkan pada pemerolehan siswa tentang isi bacaan serta kosakata atau pemilihan kata yang tepat untuk sebuah bacaan. Siswa diberikan wacana yang telah dihilangkan (dikosongkan) pada bagian tertentu sesuai konteks dari suatu bacaan. Tugas siswa memikirkan konteks wacana dan mengisi tempat yang telah dikosongkan tersebut agar maksud wacana dapat dilihat kembali.

b. Fungsi dan Manfaat Teknik *Group Close*

Teknik *group close* berfungsi sebagai alat untuk mengukur tingkat keterbacaan dan sebagai alat pengajaran membaca, terutama untuk melatih kemampuan dan keterampilan membaca siswa. Sesuai dengan fungsinya, teknik *group close* ini bermanfaat untuk: (1) menguji tingkat kesukaran dan kemudahan bahan bacaan, (2) mengklasifikasikan tingkat baca siswa, (3) mengetahui kelayakan wacana sesuai dengan peringkat siswa. Dalam fungsinya sebagai alat pengajaran membaca untuk melatih keterampilan dan kemampuan baca siswa, teknik *group close* bermanfaat untuk melatih siswa: (a) menggunakan isyarat sintaksis, (b) menggunakan isyarat semantik, (c) menggunakan isyarat skematis, (d) meningkatkan kosakata, (e) meningkatkan daya nalar dalam upaya pemahaman bacaan (Kasim, 1993: 13).

Menurut Munaf (2007: 23) fungsi dan manfaat teknik *group close* terdiri dari dua. Pertama, mengukur tingkat keterbacaan sebuah wacana, yaitu (1) untuk menguji tingkat kesukaran dan kemudahan bahan bacaan, (2)

mengklasifikasikan tingkat baca siswa, dan (3) untuk mengetahui kelayakan wacana. Kedua, melatih keterampilan dan kemampuan baca siswa.

c. Keunggulan Teknik *Group Close*

Kasim (1993: 16) mengemukakan tujuh keunggulan teknik *group close* sebagai berikut.

(1) Dalam menentukan keterbacaan suatu teks, teknik ini mencerminkan pola interaksi antara pembaca dan penulis, (2) pengukuran keterbacaan dengan teknik ini tidak dilakukan secara terpisah antara teks dengan pembacanya. Dengan demikian, teknik ini bukan saja digunakan untuk menilai keterbacaan, tetapi juga dipakai untuk menilai pemahaman, (3) teknik *close* ini bersifat fleksibel, dalam waktu relatif singkat, guru akan segera mendapat informasi mengenai latar belakang kemampuan dan kebutuhan siswa, (4) dapat menjangkau sejumlah besar individu pada saat yang sama, (5) sebagai teknik pengajaran, *close* merupakan alat yang ideal untuk mendorong siswa tanggap terhadap bahan bacaan, (6) dapat dipergunakan sebagai latihan dan ukuran praktis akan pengetahuan dan pemahaman tata bahasa siswa, dan (7) dapat melatih kesiapan dan ketanggapan dalam upaya memikirkan dan memahami maksud dan tujuan penulis atau penulisan wacana tersebut.

Menurut Munaf (2007: 24) teknik *group close* ini mempunyai keunggulan dan kelemahan. Keunggulan teknik *group close* ini terdapat lima. Pertama, dalam menentukan keterbacaan suatu teks, prosedur ini mencerminkan pola interaksi antara pembaca dan penulis. Kedua, dapat menjangkau sejumlah besar individu pada saat yang sama. Ketiga, dapat dipergunakan sebagai latihan dan ukuran praktis akan pengetahuan dan pemahaman tata bahasa siswa. Keempat, dapat melatih kesiapan dan ketanggapan dalam upaya memikirkan dan memahami maksud dan tujuan penulis atau tujuan wacana tersebut. Kelima, sebagai teknik

pengajaran dan merupakan alat ideal untuk mendorong siswa tanggap terhadap bahan bacaan. Kelemahan teknik ini yaitu terlalu rumit dan memakan waktu yang banyak.

d. Prosedur Pembuatan Teknik *Group Close*

Agustina (2008: 56) menjelaskan tiga langkah pembuatan *group close*. Pertama, satu paragraf atau beberapa kalimat awal dibiarkan utuh, tujuannya adalah untuk memberikan arah wacana dan gaya penulisannya. Kedua, sesudah itu, kata-kata dihilangkan secara beraturan, misalnya kata yang ke-5,6,7, dan seterusnya sampai kata yang kedua belas, tergantung tingkat kesukaran wacana yang dipilih dan tingkat kemampuan siswa. Ketiga, kadang-kadang cara yang berurutan dapat dilanggar, sehingga kata-kata yang dikosongkan itu dapat menghangatkan situasi diskusi atau tujuan-tujuan tertentu.

Di lain pihak, Taylor (dalam Harjasujana, 1998: 5-6) menyatakan bahwa prosedur pembuatan teknik *group close* adalah sebagai berikut. Pertama, memilih sebuah wacana yang relatif sempurna. Kedua, melakukan pengosongan kata ke-n mengganti bagian-bagian yang diproduksi kepada siswa. Ketiga, mengingatkan siswa untuk berusaha mengisi pertanyaan-pertanyaan dari konteks. Keempat, menyediakan waktu kepada siswa untuk menyelesaikan tugasnya.

Selanjutnya, John Hoskall (dalam Munaf, 2007: 24) menyempurnakan dengan variasi sebagai berikut. Pertama, memilih teks yang panjangnya ± 250 kata. Kedua, biarkan kalimat utama dan kalimat terakhir utuh. Ketiga, mulailah mengosongkan kata ke-n dari kalimat kedua yakni pada setiap kata kelima,

pengosongan ditandai dengan garis lurus mendatar. Keempat, bila kata kelima jatuh pada bilangan jangan melakukan rensi pada kata tersebut, biarkan kata itu hadir secara utuh, sebagai gantinya mulailah kembali dengan hitungan kelima.

Berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pembuatan teknik *group close* ada beberapa hal yang harus diperhatikan, yaitu memilih teks panjangnya ± 250 kata, menghilangkan kata ke-n. awal dan akhir teks dibiarkan utuh, dan bila pengosongan jatuh pada kata bilangan jangan melakukan revisi pada kata tersebut, biarkan kata itu hadir secara utuh, sebagai gantinya mulailah kembali menghilangkan ada kata yang kesekian (ke-n) atau pada hitungan kelima.

e. Langkah-langkah Pembelajaran Membaca dengan Teknik *Group Close*

Langkah-langkah persiapan pelaksanaan teknik *group close*, yaitu pertama, siapkan wacana terpilih yang relatif sempurna yakni wacana yang tidak tergantung pada informasi sebelumnya. Kedua, hilangkan bagian-bagian tertentu secara beraturan, misalkan kata yang ke-5, ke-6, atau kata-kata apa saja yang menurut pertimbangan kita baik dan penting untuk meningkatkan kemampuan baca siswa. Ketiga, biarkan satu, dua kalimat utama utuh. Keempat, berikan wacana yang telah mengalami penghilangan itu kepada siswa. Kelima, tugaskan siswa memilihkan konteks wacana dan mengisi tempat-tempat yang dikosongkan tersebut sehingga arti dan maksud wacana terlihat seperti wujud aslinya.

Setelah wacana yang sudah dihilangkan bagian tertentu itu dibagikan kepada siswa, maka tindak lanjutnya adalah sebagai berikut. Pertama, berilah kesempatan kepada siswa untuk memahami dan menelaah wacana serta mengisi tempat-tempat yang dikosongkan itu sesuai dengan batas waktu yang telah ditentukan. Kedua, setelah kegiatan membaca dan kegiatan mengisi tempat-tempat yang dikosongkan oleh siswa dianggap cukup, kemudian siswa secara bergantian membacakan jawabannya dan mengumumkan alasan-alasan pilihannya. Setiap jawaban dan alasan didiskusikan sampai kepada keputusan yang disepakati bersama mengenai kata yang cocok untuk mengisi bagian yang kosong tersebut. Ketiga, apabila tidak ditemukan kesepakatan, guru dapat menyebutkan wacana aslinya untuk dibandingkan lagi oleh siswa dengan pilihan mereka. Diskusi merupakan bagian yang penting dalam pelaksanaan teknik ini. Keempat, setelah seluruh wacana terisi dan didiskusikan, mintalah satu atau dua orang siswa untuk membacakan wacana itu secara keseluruhan. Tanyakan kepada siswa, pada bagian mana wacana tersebut yang masih terasa janggal dan perlu penyempurnaan. Jika diperlukan, lakukan diskusi ulang. Kelima, untuk mengetahui kemampuan teknik *group close* siswa, suruhlah mereka membuat persentase kebenaran jawaban dengan cara kertas jawabannya dapat dipertukarkan antara sesama temannya. Dalam waktu yang singkat, guru akan mengetahui latar belakang pengetahuan dan kemampuan siswa, taraf tingkat baca dan keputusan intruksional selanjutnya.

Langkah pembelajaran membaca dengan teknik *group close* ini dapat diarahkan kepada kebutuhan siswa yang meliputi keterampilan, yaitu pertama,

penguasaan unsur-unsur bahasa (unsur tata bahasa seperti kata benda dan kata sifat). Kedua, penguasaan kosakata dan maknanya. Ketiga, penguasaan struktur kalimat. Keempat, pemahaman gaya penulis dan penulisannya. Kelima, pemahaman makna konteks. Keenam, pemahaman maksud dan tujuan penulis atau penulisannya (Kasim, 1993: 17).

f. Penilaian Teknik *Group Close*

Menurut Kasim (1993: 15) teknik *group close* dapat dinilai dengan dua cara sebagai berikut. Pertama, hanya memberikan angka pada jawaban yang sama persis dengan kata aslinya, kata atau jawaban lain yang tidak tepat, tidak dapat diterima. Kedua, angka tidak hanya diberikan kepada kata yang sama persis, kata-kata yang dapat menggantikan kedudukan kata yang dihilangkan juga dapat dibenarkan dengan catatan makna dan struktur konteks kalimat yang didudukinya tetap utuh dan diterima.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan cara yang pertama, yaitu metode kata secara eksak. Hal itu dilakukan karena kriteria penilaian cara pertama digunakan untuk menilai teknik *group close* yang digunakan sebagai alat ukur dengan peserta tes yang terdiri dari kelompok besar siswa. Cara kedua dipakai dalam penggunaan teknik *group close* sebagai alat ukur pengajaran (Kasim, 1993: 5). Setelah hasil dari teknik *group close* diketahui, diperlukan pedoman konversi skala 10 untuk menafsirkannya.

3. Teknik *Group Sequencing*

Teori yang dijelaskan pada bagian ini, yaitu (a) pengertian teknik *group sequencing*, (b) fungsi dan manfaat teknik *group sequencing*, (c) keunggulan teknik *group sequencing*, dan (d) langkah-langkah pembelajaran membaca dengan teknik *group sequencing*.

a. Pengertian Teknik *Group Sequencing*

Group sequencing atau menata gagasan merupakan salah satu teknik membaca pemahaman yang lebih menitik beratkan kepada penataan suatu bacaan. Agustina (2008: 60) menyatakan penataan gagasan atau *group sequencing* merupakan teknik pembaca pemahaman atau teknik yang dapat dilakukan untuk menguji pemahaman siswa yang menitik beratkan pada penataan gagasan dalam suatu bacaan. Penataan itu bisa meliputi penataan kata-kata di dalam kalimat, kalimat-kalimat dalam paragraf, atau paragraf-paragraf dalam sebuah wacana.

Teknik ini bertujuan untuk melatih siswa agar mampu menyusun ide atau pikiran dan perasaan orang lain yang sengaja dikacaukan susunannya. Caranya, siswa diberikan beberapa buah kata yang nantinya akan disusun menjadi sebuah kalimat, atau mungkin saja siswa diberikan beberapa buah paragraf yang sudah diacak susunan kalimatnya. Kemudian, siswa ditugasi untuk menyusun kembali kalimat-kalimat itu menjadi sebuah wacana utuh. Dalam melaksanakan tugas, siswa cenderung memusatkan perhatiannya pada petunjuk-petunjuk yang ada. Petunjuk-petunjuk itu mungkin saja tanda baca,

tata kalimat, satuan-satuan arti kata, kelogisan argumentasi pengarang, serta pada arah pokok pikiran yang dituju pada wacana yang sedang diurutkan.

Teknik *group sequencing* ini sangat erat kaitannya dengan keterampilan menulis. Keterpaduan antara keterampilan membaca dan menulis terlihat pada proses pelaksanaannya. Siswa tidak langsung disuruh menulis tetapi dilatih terlebih dahulu menyusun ide atau pikiran dan perasaannya secara logis dan sistematis. Jika siswa telah mampu melakukan dengan baik, berarti dia sudah dapat memahami maksud penulis serta mengerti dengan paragraf yang telah dibacanya. Diharapkan siswa juga mampu mengemukakan ide atau pikiran dan perasaannya secara logis dan sistematis. Sesuai dengan makna yang terkandung dalam nama teknik *group sequencing*, yang penekanannya terletak pada urutan atau susunan kejadian-kejadian atau pikiran-pikiran dalam sebuah wacana (Kasim, 1993: 19).

Razak (2001: 121) memberikan istilah teknik ini dengan membaca sekuensi. Membaca sekuensi adalah suatu kegiatan memahami bacaan melalui kesanggupan pembaca menyusun kembali kalimat sehingga menjadi sebuah paragraf. Berbeda dengan hal tersebut, Harjususjuna dan Mulyati (1996: 220) mengistilahkan teknik ini dengan teknik *scramble*. Istilah ini diambil dari bahasa Inggris yang berarti perebutan. Teknik *scramble* ini didasarkan pada prinsip “bermain sambil belajar”. Teknik ini diambil dari sejenis permainan anak-anak yang pada dasarnya merupakan latihan pengembangan dan peningkatan wawasan dalam pemilihan kata. Sesuai dengan sifat jawabannya, *scramble* terbagi atas tiga macam. Pertama, *scramble* kata. Kedua, *scramble*

kalimat. Ketiga, *scramble* wacana. Selain mengajak siswa berlatih untuk memperkirakan jalan pikiran penulis aslinya, teknik ini juga mengajak siswa untuk berkreasi dengan susunan baru yang mungkin lebih baik dari susunan aslinya.

b. Fungsi dan Manfaat Teknik *Group Sequencing*

Harjasujana dan Mulyati (1996: 221) mengemukakan bahwa teknik *scramble* selain memiliki unsur rekreasi juga memiliki unsur belajar dan berpikir. Oleh karena itu, teknik pembelajaran ini memungkinkan siswa untuk belajar sambil bermain, mempelajari sesuatu secara santai dan tidak membuatnya stres dan jenuh atau tertekan. Siswa akan melakukannya dengan senang hati karena mereka mengira mereka sedang bermain-main.

Jadi, dalam menggunakan teknik *group sequencing* ini siswa akan cenderung memusatkan perhatiannya pada petunjuk-petunjuk yang ada. Petunjuk-petunjuk itu bisa saja tanda baca, tata kalimat, satuan-satuan arti kata, kelogisan argumentasi pengarang, dan pada arah pokok pikiran yang dituju pada wacana yang sedang diurutkan. Dengan demikian, pembelajaran yang berwujud pembelajaran aktif, kreatif, dan menyenangkan (PAKEM) dapat terwujud.

c. Keunggulan Teknik *Group Sequencing*

Samosir (dalam Kasim, 1993: 18) mengemukakan tujuh keunggulan *group sequencing*.

- (1) Siswa dapat belajar lebih baik tentang seluk-beluk menulis dari pada hanya langsung menuliskan atau mengungkapkan ide

dalam karangan begitu saja. (2) *Group sequencing* memberikan kerangka bagi siswa untuk mendiskusikan mengapa suatu paragraf disusun berdasarkan isi, kejadian, pikiran yang terkandung didalamnya. (3) Dalam kegiatan diskusi, siswa harus menemukan alasan mengapa dia menetapkan bagian wacana tertentu cocok sebagai paragraf, sedangkan siswa lainnya menetapkan dalam urutan yang berbeda untuk wacana yang sama. (4) Proses penyusunan wacana lebih dari pada hasil yang sama dengan susunan wacana aslinya. Melalui proses penyusunan wacana ini, siswa dapat menemukan susunan yang lebih baik dari wacana aslinya yang berarti siswa mampu memperbaiki wacana tersebut lebih baik dan padu. (5) Memberikan cara lain bagi siswa untuk mempelajari lebih mendalam tentang susunan wacana dari bahan tulis. (6) siswa mendapat pengalaman tentang proses membaca untuk belajar yang lebih baik. (7) Guru-guru nonbahasa dapat memanfaatkan teknik ini terutama dalam hal mendiskusikan teks dan isi pelajaran.

d. Langkah-langkah Pembelajaran Membaca dengan Teknik *Group Sequencing*

Pembelajaran membaca pemahaman dengan teknik *group sequencing* dapat dilakukan dengan berbagai langkah. Menurut Harjasujana dan Mulyati (1996: 222), terdapat tiga langkah dalam membaca pemahaman dengan teknik *group sequencing*, yaitu: (1) persiapan, (2) kegiatan inti, dan (3) kegiatan tindak lanjut. Uraian dari ketiga langkah tersebut adalah sebagai berikut.

(1) Persiapan

Menurut Harjasujana dan Mulyati (1996: 222) hal yang harus diperhatikan dalam persiapan ini, yaitu. Pertama, menyiapkan sebuah wacana, kemudian keluarkan kalimat-kalimat yang terdapat dalam wacana tersebut kedalam kartu-kartu kalimat. Guru harus menyiapkan kartu-kartu sebanyak kelompok siswa yang ada. Jika tidak memungkinkan, guru dapat menyiapkan satu set saja, selanjutnya setiap kelompok diminta membuat kartu-kartu kalimat

sejenis dalam kertas karton. Kedua, setiap kartu hanya mengandung satu kalimat. Ketiga, Kartu-kartu kalimat diberi nomor urut yang susunan pengurutan nomornya berisi salinan kalimat pertama dari wacana semula. Maka kartu tersebut jangan diberi nomor urut. Beri nomor lain yang tidak sama urutannya dengan urutan kalimat pada wacana aslinya. Keempat, membagi siswa dalam kelompok yang beranggotakan 4-6 orang dalam satu kelompok. Kelima, mengatur posisi tempat duduk agar kelompok satu tidak mengganggu kelompok lainnya. Keenam, merencanakan langkah-langkah kegiatan serta menentukan jalan waktu yang dibutuhkan untuk setiap fase kegiatan.

(2) Kegiatan inti

Pertama, setiap kelompok siswa siap dengan perangkat kartu kalimat yang telah diberikan guru untuk didiskusikan dalam kelompoknya masing-masing. *Kedua*, guru meminta setiap kelompok siswa untuk mengurutkan kartu-kartu kalimat tersebut menjadi sebuah susunan yang baik dan mudah ditangkap maksudnya. *Ketiga*, setiap kelompok siswa melakukan diskusi kecil untuk mencari susunan kartu-kartu kalimat yang dianggap baik dan logis oleh kelompok yang bersangkutan. Alasan-alasan pemilihan susunan kartu-kartu kalimat juga harus dibicarakan dalam kelompok. *Keempat*, guru memimpin diskusi kelompok besar untuk menganalisis dan mendengarkan pertanggungjawaban setiap kelompok kecil atas hasil kerja kelompok. Argumen-argumen tentang mengapa mereka memilih susunan seperti itu. *Kelima*, setelah disuruh kelompok tampil, kegiatan dilanjutkan dengan perbincangan tentang pendapat dan komentar perseorangan. Secara individual

siswa dimintai komentar dan tanggapannya tentang susunan mana yang diterima dan mana yang tidak serta alasannya. *Keenam*, setelah kelompok besar menghasilkan kesempatan tentang susunan wacana yang dianggap paling logis, guru memperlihatkan wacana yang aslinya. *Ketujuh*, diakhir pembelajaran, siswa diberi tes akhir dalam bentuk menyusun paragraf yang telah diacak kalimatnya serta wacana yang telah diacak paragrafnya.

(3) Kegiatan tingkat lanjut

Kegiatan tingkat lanjut akan sangat menentukan untuk hasil dan proses belajar siswa. Contoh tingkat lanjut yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut. *Pertama*, kegiatan pengayaan berupa pemberian tugas yang serupa tetapi dengan bahan yang berbeda. *Kedua*, menyempurnakan susunan teks asli, jika ditemukan teks asli yang tidak logis. *Ketiga*, mencari makna kosakata baru didalam kamus dan mengaplikasikannya dalam pemakaian kalimat. *Keempat*, membetulkan kesalahan-kesalahan bahasa yang mungkin ditemukan dalam wacana latihan.

4. Kedudukan Pembelajaran Membaca Pemahaman dalam Kurikulum KTSP Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SMP

Kurikulum KTSP mengungkapkan beberapa tujuan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Rumusan tujuan kurikulum tersebut mengungkapkan bahwa siswa memiliki disiplin dalam berpikir dan berbahasa (menyimak dan membaca). Menguasai keterampilan membaca merupakan suatu keterampilan yang harus dikuasai guru maupun siswa. Siswa mampu membaca dan memahami berbagai teks baik teks sastra maupun teks nonsastra dengan

berbagai cara membaca. Dalam membaca pemahaman siswa diharapkan dapat menghayati isi bacaan dari berbagai teks baik teks sastra maupun nonsastra. Jadi, pembelajaran keterampilan membaca sangat relevan dengan keterampilan bahasa lain.

Pembelajaran membaca dipelajari oleh siswa kelas VIII di SMP Negeri 26 Padang. Rumusan standar kompetensi membaca ini adalah mampu membaca dan memahami ragam teks nonsastra dengan berbagai cara membaca, membacakan teks orang lain, membaca teks pengumuman, membaca memindai, membaca cepat, membaca tabel/ diagram, membaca teks percakapan, membaca intensif dan ekstensif ragam teks, dan menemukan gagasan pokok isi suatu teks. Rumusan indikator yang harus dicapai siswa adalah mampu membaca dan memahami berbagai teks nonsastra dengan berbagai cara membaca.

Membaca pemahaman merupakan bagian dari membaca intensif yang telah dipelajari dari kelas VII, VIII, dan IX pada mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Membaca pemahaman di SMP kelas VIII semester I terdapat dalam rumusan standar kompetensi yang ketiga yaitu mampu memahami ragam wacana tulis dengan membaca memindai, dan membaca cepat. Kompetensi dasar yaitu menemukan informasi secara cepat dan tepat dari ensiklopedi/buku telepon dengan membaca memindai, menemukan tempat atau arah dalam konteks yang sebenarnya sesuai dengan yang tertera pada denah, menyimpulkan isi suatu teks dengan membaca cepat 250 kata per menit. Sedangkan kelas VIII semester 2 terdapat dalam standar kompetensi ketiga

yaitu mampu memahami ragam wacana tulis dengan membaca ekstensif, membaca intensif, dan membaca nyaring. Kompetensi dasar adalah menemukan masalah utama dari beberapa berita yang bertopik sama melalui membaca ekstensif, menemukan informasi untuk bahan diskusi melalui membaca intensif, membaca teks berita dengan intonasi yang tepat serta artikulasi dan volume suara yang jelas.

Kedudukan membaca pemahaman dalam kurikulum lebih menekankan pada pemahaman siswa di kelas VIII semester pertama dan kedua, standar kompetensi ketiga. Membaca pemahaman dinyatakan dalam bentuk aplikasi, yaitu siswa dituntut memahami bacaan yang disuruh sesuai dengan tuntutan kurikulum. Oleh sebab itu, pembelajaran membaca memiliki kedudukan yang jelas dalam kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini dilakukan oleh Eka Syara Walfitriani (2006), dan Ahvi De Khairinissa (2010).

Eka Syara Walfitriani (2006) meneliti tentang pemahaman bacaan dengan teknik kloze: studi kasus di SMA 1 Kaur Tengah Kabupaten Kaur, Bengkulu. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa tingkat pemahaman bacaan dengan teknik kloze siswa kelas XI SMA 1 Kaur Tengah Kabupaten Kaur, Bengkulu tergolong tingkat frustrasi atau gagal (35,22%).

Ahvi De Khairinissa (2010) dengan judul skripsinya “Perbedaan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Teknik Acak Kalimat dan Tanpa

Acak Kalimat Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Padang” menyimpulkan bahwa kemampuan membaca pemahaman dengan teknik acak kalimat siswa kelas VII SMP Negeri 2 Padang tergolong lebih dari cukup (67,11%).

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya. Perbedaannya terletak pada objek dan variabel penelitian. Objek penelitian adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 26 Padang. Disamping itu, penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu kemampuan membaca pemahaman dengan teknik *group close* sebagai variabel X_1 dan kemampuan membaca pemahaman dengan teknik *group sequencing* sebagai variabel X_2 .

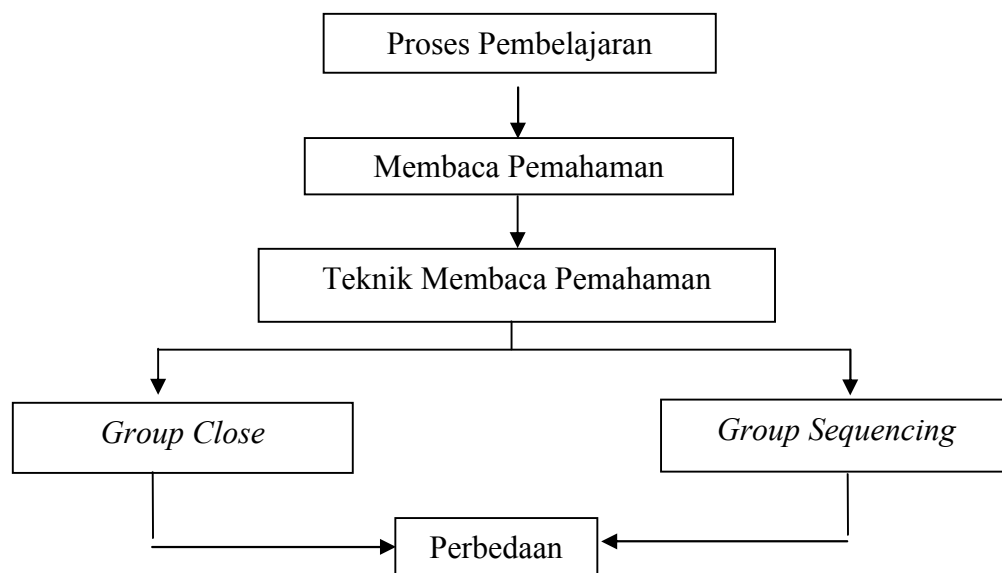
C. Kerangka Konseptual

Sesuai dengan uraian dalam kajian teori bahwa membaca pemahaman sangat penting dikuasai oleh siswa. Hal ini bertujuan agar siswa mudah memahami teks bacaan. Dalam memahami teks bacaan, ada beberapa teknik atau cara yang dapat dilakukan yaitu menjawab pertanyaan, mencari ide pokok, meringkas, melangkapi paragraf, *group close*, dan *group sequencing*.

Teknik yang dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman, diantaranya teknik *group close* dan teknik *group sequencing*. Teknik *group close* dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa yang bermanfaat untuk melatih siswa: *pertama*, menggunakan isyarat sintaksis, semantik, dan skematis. *Kedua*, meningkatkan kosakata. *Ketiga*, meningkatkan daya nalar dalam memahami bacaan. Teknik *group sequencing* dapat melatih siswa untuk menyusun ide-ide, pikiran dan perasaan orang lain yang telah dikacaikan susunannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui

perbedaan kemampuan membaca pemahaman dengan teknik *group close* dan teknik *group sequencing* siswa kelas VIII SMP Negeri 26 Padang. Penelitian ini terdiri dari dua kelas yaitu (1) kemampuan membaca pemahaman dengan teknik *group close* sebagai variabel X_1 dan (2) kemampuan membaca pemahaman dengan teknik *group sequencing* sebagai variabel X_2 .

Untuk lebih jelasnya, kerangka konseptual yang digunakan dapat dilihat pada bagan berikut.



Gambar 1
Kerangka Konseptual

D. Hipotesis Penelitian

Sesuai dengan masalah yang diteliti, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini ada dua macam. Kedua hipotesis yang dimaksud sebagai berikut.

H_0 = tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan membaca pemahaman dengan teknik *group close* dan dengan teknik *group sequencing* siswa kelas VIII SMP Negeri 26 Padang.

H_1 = terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan membaca pemahaman dengan teknik *group close* dan dengan teknik *group sequencing* siswa kelas VIII SMP Negeri 26 Padang.

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut. Pertama, kemampuan membaca pemahaman dengan teknik *group close* siswa kelas VIII SMP Negeri 26 Padang berada pada kualifikasi lebih dari cukup (76,15). Kedua, kemampuan membaca pemahaman dengan teknik *group sequencing* siswa kelas VIII SMP Negeri 26 Padang berada pada kualifikasi baik (83,95). Ketiga, kemampuan membaca pemahaman dengan teknik *group sequencing* siswa kelas VIII SMP Negeri 26 Padang lebih baik daripada kemampuan membaca pemahaman dengan teknik *group close* siswa kelas VIII SMP Negeri 26 Padang.

B. Saran

Sesuai dengan hasil penelitian dan simpulan, saran penelitian ini dapat diberikan pada pihak berikut. Pertama, guru-guru bahasa Indonesia khususnya guru bahasa Indonesia SMP Negeri 26 Padang agar lebih berupaya meningkatkan kemampuan membaca pemahaman. Salah satu cara adalah dengan menggunakan teknik pembelajaran dan jangan monoton dalam mengajar. Kedua, siswa SMP Negeri 26 Padang diharapkan dapat menyadari pentingnya memiliki kemampuan membaca, khususnya membaca pemahaman, serta selalu membiasakan diri untuk berlatih membaca. Ketiga, untuk peneliti lebih lanjut, dapat melakukan penelitian yang lebih komprehensif, baik mengenai kemampuan membaca pemahaman

maupun aspek-aspek keterampilan berbahasa lainnya yang relevan dengan kurikulum yang berlaku.

KEPUSTAKAAN

- Abdurrahman dan Ellya Ratna. 2003. "Evaluasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia". (*Buku Ajar*). Padang: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia FBSS UNP.
- Agustina. 2008. "Pembelajaran Keterampilan Membaca". (*Buku Ajar*). Padang: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia FBSS UNP.
- Ahmad, Slamet Harjasujana dan Yeni Mulyati. 1996. *Membaca 2*. Jakarta: Depdikbud.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian (Edisi Revisi V)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdikbud. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Depdiknas. 2006. *Standar Isi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SMP/MTs*. Jakarta: Depdiknas.
- Harjasujana, Ahmad. 1998. *Membaca*. Jakarta: Karunia.
- Kasim, Yuslina. 1993. "Beberapa Teknik Pengajaran Membaca Pemahaman". (*Makalah*). Padang: FPBS IKIP.
- Keraf, Gorys. 1993. *Komposisi*. Ende Flores: Percetakan Arnoldus Ende.
- Khairinissa, Ahvi De. 2010. "Perbedaan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Teknik Acak Kalimat dan Tanpa Acak Kalimat Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Padang". (*Skripsi*). Padang: FBSS UNP.
- Munaf, Yarni. 2007. "Rangkuman Pengajaran Keterampilan Membaca". (*Buku Ajar*). Padang: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia FBSS UNP.
- Nazir, Muhammad. 2005. *Metode Penelitian*. Jakarta: Grialia Indonesia.
- Nurhadi. 1987. *Membaca Cepat dan Efektif*. Malang: Sinar Baru.
- Puji Santosa. 1994. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Razak, Abdul. 2001. *Membaca Pemahaman: Teori dan Aplikasi Pengajaran*. Pekanbaru: Autografika.
- Sudjana. 2005. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.